

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu pendidikan khususnya di sekolah ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berhasil bila guru mampu menjadi pendidik, fasilitator, motivator dan innovator sebaik mungkin. Dengan kata lain, jika guru dapat menjadi guru yang professional, maka pembelajaran akan berhasil. Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung pada peserta didik. Pada pembelajaran, peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap proses belajar yang diikutinya (Anita, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutardi dan Sugiharsono (2016), dijelaskan bahwa 7,8% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi faktor kualitas guru, 4,1% faktor lingkungan keluarga, dan 36,8% oleh motivasi belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang siswa untuk menemukan konsep. Pembelajaran hendaknya bersifat *student centered* dimana peserta didik aktif menemukan konsep sebagai salah satu indikator penentu keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran kimia, peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kimia yang kompleks dan banyak menggunakan perhitungan matematis saat menyelesaikan soal. Salah satu indikator kesulitan belajar pada peserta didik adalah rendahnya pencapaian hasil belajar oleh peserta didik tersebut. Faktor intrinsik kesulitan belajar kimia peserta didik antara lain minat belajar kimia yang rendah rendah, motivasi belajar kimia yang rendah, kemampuan berhitung peserta didik yang lemah, dan faktor eksternal meliputi kurangnya kemampuan penyesuaian peserta didik dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas, strategi pengajaran guru dalam mengelola kelas, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif

(Priliyanti *et al.*, 2021). Kesulitan belajar ini juga disebabkan oleh pembelajaran kurang dikuasai oleh siswa sehingga kurang keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan semangat belajar mereka rendah (Haryati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang aktif. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan minat belajar serta motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi laju reaksi dengan nilai rata-rata siswa adalah sebesar 65 dengan KKM 75. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran kimia terutama pada materi laju reaksi yaitu: peserta didik kesulitan dalam memahami konsep kimia serta kurang aktif selama proses pembelajaran, sehingga yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar, serta kesulitan dalam hitungan kimia yang dikarenakan kurangnya sumber belajar. Oleh sebab itu, agar peserta didik dapat memahami konsep yang abstrak maka dibutuhkan suatu visualisasi sehingga dapat seolah-olah terlihat nyata.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk berperan menjadi narasumber atau guru bagi seluruh temannya di dalam kelas belajar (Sadikin dan Hakim, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir (2017), mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran ETH pada materi Koloid memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu sebesar 92% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiani *et al.* (2021), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah menerapkan

strategi pembelajaran ETH pada kelas eksperimen sebesar 80,47. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2020), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Pudjiprianto (2020), mengatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar biologi peserta didik setelah diberikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan rata-rata 78,79. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jafar *et al.* (2018) pada materi Ikatan Kimia mengatakan bahwa terdapat pengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran ETH dengan presentase ketuntasan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Olensia (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar yang tinggi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan reaksi oksidasi dan reduksi, dimana pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ETH mendapatkan nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Impianti dan Jamila (2018) bahwa strategi pembelajaran ETH berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12,8%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiani *et al.* (2021) kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memiliki nilai rata-rata hasil dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada materi Laju Reaksi dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar pada materi tersebut. Penerapan strategi pembelajaran ETH ini juga didasari oleh banyaknya penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe**

Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga bersifat monoton dan tidak bervariasi.
2. Pentingnya strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Pembelajaran kimia masih dianggap sulit oleh siswa SMA.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang kurang interaktif dan berinovasi.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak siswa mengalami penurunan hasil belajar.
2. Banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar.
3. Kesalahan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

1.4 Batasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Laju Reaksi, maka peneliti membatasi masalah pada kesulitan belajar siswa meliputi:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Active Learning*

2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Tipe *Everyone Is A Teacher Here*.
3. Materi dalam penelitian ini hanya mencakup materi Laju Reaksi
4. Variabel yang diukur adalah hasil dan motivasi belajar siswa.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA adalah SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.
6. Penelitian ini berbantuan media PPT.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada materi Laju Reaksi?
2. Apakah rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi daripada rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada materi Laju Reaksi?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada materi Laju Reaksi?

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada materi Laju Reaksi.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sangat diharapkan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai kesulitan belajar siswa dalam materi Laju Reaksi, dapat menambah wawasan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan, manfaat praktis dalam penelitian ini adalah: bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat lebih aktif dan kreatif serta dapat bekerja dalam kelompok. Bagi guru, agar dapat lebih inovatif dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam melakukan tugas penelitian dan analisis.

THE
Character Building
UNIVERSITY